TUGAS FILSAFAT MORAL
”HOAX PASCA PILPRES DITINJAU DARI SEGI MORAL”

Dosen:
DR. AGUSTINUS W. DEWANTARA, S.S., M.HUM

Disusun Oleh :
LUTFI INDRIA PRATIWI
(32318420)
D3 FARMASI SORE

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA
MADIUN
2019

ABSTRAK

Memasuki tahun 2019 yang merupakan tahun dimana kembali digelar pesta demokrasi muncul berbagai berita hoax yang telah tersebar luas di kalangan masyarakat Indonesia, mulai menjelang pilpres maupun pasca diselenggarakannya pilpres. Banyak pihak yang tidak bertanggung jawab memanfaatkan momentum pilpres dengan menyebarkan berita hoax demi kepentingan pihak tertentu. Adanya berbagai macam berita hoax, khususnya berita hoax pasca pilpres yang menyebar dikalangan masyarakat memunculkan berbagai dampak yang berpotensi membahayakan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Akibat dari berita hoax ini tidak hanya berimbas pada masyarakat Indonesia yang terbagi menjadi 2 kubu, namun juga berimbas pada pihak Komisi Pemilihan Umum dan putusan hasil pemilu.

Keywords : Hoax, Pilpres, Pemilu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara demokrasi, dimana pemerintahan yang berasal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Salah satu bentuk dari perwujudan negara yang demokratis adalah dengan diselenggarakannya pemilu, mulai dari pemerintahan pusat sampai pemerintahan daerah.

Pemilu sendiri bertujuan untuk mewujudkan kedaulatan rakyat sekaligus penerapan nilai – nilai demokrasi seperti ikut berpartisipasi, berpendapat, berkelompok, saling menghormati dan menghargai antar kelompok, kerjasama, kepercayaan, serta kesetaraan sehingga dapat terwujud cita – cita masyarakat Indonesia yang demokratis.

Memasuki tahun politik saat ini, berita hoax telah dimanfaatkan oleh segelintir oknum sebagai media untuk memprovokasi masyarakat demi kepentingan pihak – pihak tertentu. Munculnya berbagai berita hoax yang beredar luas di masyarakat sangat mempengaruhi kelangsungan hidup bernegara, karena berdampak pada keutuhan bangsa Indonesia.

Berita hoax telah tersebar luas di berbagai media, baik melalui media cetak maupun media online. Mirisnya, banyak masyarakat yang seolah menelan mentah – mentah berita hoax tersebut tanpa mencari tahu kebenaran serta sumber darimana berita tersebut berasal. Tidak sedikit juga masyarakat yang begitu mudahnya mempercayai berita hoax dan tanpa segan menyebarkan berita tersebut yang kebenarannya saja masih dipertanyakan.

B. Rumusan masalah

1. Apa itu hoax?
2. Apa saja hoax yang ditimbulkan pasca pilpres?
3. Apakah akibat yang disebabkan dari adanya hoax tersebut?
4. Bagaimanakah peran pemerintah dalam menghadapi hoax?
5. Bagaimanakah hoax bila ditinjau dari segi moral?

BAB II

PEMBAHASAN

1. Pengertian Hoax

Hoax adalah suatu informasi yang dibuat buat atau tidak sebenarnya terjadi. Hoax biasa disebut dengan berita bohong atau berita palsu.

Hoax biasanya digunakan sebagai lelucon atau humor, misalnya seperti april mop. Namun, hoax juga digunakan oleh beberapa pihak yang ingin melakukan pencitraan atau sebagai ajang menguntungkan diri sendiri dan membuat citra pihak lain menjadi buruk.

Adapun ciri – ciri hoax menurut Dewan Pers adalah sebagai berikut :

- Hoax dapat menimbulkan kecemasan, kebencian, dan permusuhan.
- Berita hoax tidak jelas sumbernya. Hoax di sosial media biasanya bersumber dari pemberitaan media yang tidak terverifikasi, tidak berimbang, dan cenderung menyudutkan pihak tertentu.
- Hoax memuat fanatisme atas nama ideologi, judul dan pengantarnya provokatif, memberikan penghukuman serta menyembunyikan fakta dan data.

Ciri khas lain dari hoax biasanya menggunakan huruf kapital dan tebal, terdapat tanda seru serta tidak ada sumber informasi yang jelas.

2. Hoax Pasca Pilpres

Beberapa hoax yang terjadi pasca Pilpres 2019 diantaranya adalah :

- a) Perhitungan hasil Quick Count di Metro TV Prabowo menang.

Penayangan hasil Quick Count / perhitungan cepat hasil Pemilihan Umum pada 17 April 2019 di berita Metro TV telah tersebar diberbagai postingan baik di sosial media maupun pesan berantai. Pada tayangan tersebut, menampilkan data bahwa paslon nomor urut 02, yakni Prabowo – Sandi memperoleh suara lebih unggul di banding paslon nomor urut 01. Sehubungan dengan hal ini, pihak Metro TV menyebutkan bahwa adanya kesalahan teknis terkait penayangan grafik data hasil sementara perhitungan cepat Pilpres 2019 dimana terdapat perbedaan dengan election ticker yang muncul di layar.

Pihaknya mengklarifikasi hal tersebut melalui web dan akun instagram resmi Metro TV.

b) Mereka bukan lembaga survei timses Jokowi.

Tersebar sebuah foto di jejaring sosial media mengenai lembaga survei setelah adanya pilpres 2019 yang dianggap memihak salah satu paslon, kemudian dalam keterangannya mengatakan “Mereka bukan lembaga survei tapi timses Jokowi, pendukung Prabowo diharap tenang”. Namun pada kenyataannya, Komisioner KPU, yakni Wahyu Setiawan telah memberikan pengumuman bahwa pada pemilu 2019 ini terdapat lembaga survei yang terverifikasi sebanyak 40 lembaga survei, diantaranya adalah Penelitian dan pengembangan Kompas, Indo Barometer, Charta Politika Indonesia, Poltracking Indonesia. Lembaga survei ini dipastikan tidak memihak capres manapun, sehingga dapat menjadi acuan bagi masyarakat untuk melihat hasil quick count. Jadi postingan foto yang tersebar tersebut memang sesuai dengan lembaga survei yang terverifikasi dan bukan dari timses Jokowi.

c) Di Bekasi ada 6.000 TPS dan Prabowo menang.

Disalah satu akun sosial media twitter terdapat unggahan yang menyatakan bahwa di Bekasi paslon 02 Prabowo-Sandi menang telak. “Hasil laporan anggota di berbagai wilayah Kota Bekasi jumlah TPS ada lebih dari 6.000an dan hampir lebih dari 70% pasangan 02 menang per tanggal 17 april 2019 pukul 15.00 wib”. Cuitan tersebut ditulis oleh akun @m_mirah dengan nama pengguna Mirah Sumirat pada 17 April 2019. Setelah dilakukan penelusuran, tulisan yang diunggah oleh akun @m_mirah tersebut merupakan informasi yang salah. Pasalnya sesuai fakta yang di peroleh dari akun resmi KPUD Kota Bekasi total TPS di Bekasi bukanlah 6.000 namun hanya 3.030 TPS.

d) Surat Suara di Surabaya sudah tercoblos untuk Paslon 01.

Tersebar video yang menampilkan bahwa surat suara yang sudah tercoblos untuk salah satu paslon di TPS Kalimas 1 Madya Pabean Cantian Surabaya. Video dengan durasi hampir satu menit tersebut menunjukkan petugas KPPS yang menyebutkan bahwa terdapat sejumlah surat suara yang

sudah tercoblos untuk paslon nomor urut 01, Jokowi – Ma'ruf Amin. Faktanya, surat suara tersebut memang rusak, bukan tercoblos. Hal tersebut dijelaskan oleh Hasanudin selaku Panwas Kelurahan Nyamplungan “Ada 5 lembar surat suara untuk pilpres yang rusak tapi ini sudah clear oleh saya sebagai panwas dan dibantu oleh pengawas TPS. Saksi yang hadir anggota KPPS dan PPK mengklarifikasi membuktikan bahwa surat suara tersebut memang rusak” tuturnya.

- e) Sandiaga Uno diusir Prabowo karena tak setuju deklarasi.

Penyelenggaraan konferensi pers kedua dan deklarasi kemenangan pada 17 April 2019 oleh Prabowo Subianto yang berlokasi di Jalan Kartanegara, Kebayoran Baru, Jakarta selatan ternyata menimbulkan sejumlah pertanyaan. Pasalnya pada konferensi pers tersebut tidak dihadiri oleh Sandiaga Uno, hingga muncul berbagai isu bahwa Prabowo telah mengusir Sandiaga Uno karena dirinya tidak setuju dengan diadakannya deklarasi kemenangan. Namun kabar tersebut ditepis oleh Yuga Aden Panuturan yang menyampaikan bahwa Sandiaga Uno tidak bisa hadir karena sedang dalam keadaan sakit. Kondisi kesehatan Sandiaga telah mengalami penurunan sejak mengisi kegiatan di Media Center, Jalan Sriwijaya, Jakarta Selatan.

- f) Quick Count disebut bentuk kecurangan hasil pemilu.

Beredar sebuah postingan dari salah satu akun pengguna twitter yang menulis tentang cara kerja hasil hitung cepat atau quick count. Pemilik akun @greenblackcyber menulis dalam akun twitter nya bahwa lembaga survei sengaja membuat unggul salah satu paslon agar paslon lainnya terpancing emosi dan perhatian publik dapat teralihkan. Hal tersebut dilakukan untuk membuat kecurangan pada hasil Pemilu. Pada dasarnya, hasil quick count atau perhitungan cepat hanya mengambil beberapa suara dari beberapa TPS sebagai sampel. Sedangkan perhitungan total suara di seluruh TPS se-Indonesia yang dilakukan oleh KPU adalah sebagai hasil real count. “Quick count bukanlah hasil resmi pemilu. Oleh karena itu, lembaga survei harus mengumumkan dengan jelas presentase sampel yang sudah diambil dari angka yang dimunculkan tersebut” tegas Arif Budiman selaku Ketua KPU RI.

- g) Hasil Exit Poll TPS di Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand menang mutlak Prabowo – Sandi.

Paslon nomor urut 02 menang mutlak di hasil Exit Poll TPS luar negeri, yaitu Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand. Grup whatsapp di setiap jenjang penjumlahan C1 dari kecamatan sampai KPU Daerah, merekap hingga hasil perhitungan bisa diketahui saat itu juga, untuk menjaga kecocokan antara hasil di TPS dan di KPU. Hasil exit poll tersebut bersumber dari hasil pemilu di beberapa negara yaitu Filipina, Malaysia, Singapura, Thailand, Australia, Iran, Jerman, dan Amerika Serikat. Sementara itu, menurut sumber yang dilansir dari Tribunnews.com, pihak KPU menjelaskan jika regulasi mengenai exit poll hasil pemilu di luar negeri tidak di atur oleh pihaknya. Dengan demikian, hasil exit poll yang telah beredar di akun sosial media tersebut belum dipastikan benar. Selain karena hasil tersebut tidak memiliki dasar secara regulasi maupun secara kelembagaan baik secara positif maupun negatif, hasil yang ditunjukkan pun juga berbeda. Dimana salah satu hasil exit poll menunjukkan bahwa pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin yang menang, sedangkan hasil yang lainnya memenangkan pasangan Prabowo-Sandiaga Uno.

3. Akibat Hoax Pasca Pilpres

- a. Masyarakat Indonesia tidak percaya atas hasil real count yang diumumkan oleh KPU. Masyarakat Indonesia seakan – akan tidak mempercayai pemerintah.
- b. Saling berselisih paham antara pendukung paslon 01 dan paslon 02.
- c. Memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa.
- d. Munculnya gerakan people power yang berakibat jatuhnya banyak korban.

Munculnya people power atau kekuatan rakyat merupakan wacana dari Ketua Dewan Kehormatan Partai Amanat Nasional (PAN) yakni Amin Rais pada Senin, 8 April 2019 pada saat menghadiri kampanye Prabowo Subianto di Yogyakarta. Pada 17 April tepat saat pencoblosan, Amien Rais kembali menyerukan wacana people power tersebut. Dia meminta agar catatan hasil perhitungan suara di setiap TPS difoto. People power akan bergerak apabila ditemukan kecurangan saat pemilu. Hingga pada akhirnya hasil dari perhitungan cepat lembaga survei menyebutkan bahwa pasangan Jokowi –

Ma'ruf unggul di Pilpres 2019. Namun kubu paslon 02 Prabowo – Sandi, tidak mempercayai hasil perhitungan cepat tersebut dan menganggap pemilu 2019 melakukan banyak kecurangan.

4. Peran Pemerintah Dalam Menghadapi Hoax

Penyebaran hoax pada saat tahun politik seperti ini semakin menimbulkan pengaruh dan dampak yang negatif bagi keutuhan dan kesatuan bangsa. Terlebih, tersebarnya hoax dimanfaatkan oleh pihak – pihak tertentu demi kepentingan politik yang berdampak pada kerusakan hidup bermasyarakat. Saat ini hoax telah menjadi makanan sehari – hari bagi masyarakat. Namun karena kurangnya pengetahuan dan sumber yang jelas, masyarakat masih susah untuk membedakan informasi tersebut benar atau salah.

Menyikapi hal tersebut, pemerintah Indonesia berusaha memberantas berbagai informasi palsu atau hoax di berbagai situs sosial media sebagai berikut :

- Menggunakan Cyber Drone 9, yakni alat untuk melacak dan melaporkan situs – situs sumber berita palsu atau hoax.
- Memberikan hukuman kepada penyebar konten hoax dengan memberlakukan Undang – Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE).
- Memerangi berita palsu di media sosial, dibentuklah Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) yang bekerjasama dengan POLRI dan Badan Intelijen Negara (BIN).
- Gerakan Masyarakat Anti Hoax yang diluncurkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kemenkominfo) yang bertujuan meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap berita hoax.

Menanggapi berbagai hoax pasca pilpres 2019 kemarin, Pemerintah Indonesia juga sempat melakukan pembatasan dan pemblokiran sementara akses media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter dan juga Whatsapp. Hal ini dilakukan karena terjadinya kerusuhan pasca pengumuman hasil rekapitulasi presiden pada Rabu, 22 Mei 2019 serta menghindari adanya provokasi kepada masyarakat melalui sosial media.

5. Hoax Ditinjau Dari Segi Moral

Apa yang diperbuat manusia sebagai manusia memiliki keterkaitan dengan suatu nilai. Nilai sendiri langsung berhubungan dengan etika, bagitupun sebaliknya.

“Suatu nilai berkaitan dengan perbuatan manusia. Artinya, perbuatan manusialah (dalam makna “perbuatan” dicakup pula aktivitas berpikir, mempertimbangkan, memutuskan, mempraktikkan, menindaklanjuti, dan seterusnya) yang langsung berperkaara dengan suatu nilai” (DR. Agustinus W. Dewantara, S.S., M.Hum)

Perbuatan manusia yang berhubungan dengan nilai tentunya juga ikut dalam menggerakkan suatu kehendak manusia. Kehendakpun juga erat hubungannya dengan akal budi manusia. Berbagai pertimbangan dalam akal budi manusia tentunya dituangkan langsung dalam kehendak manusia. Suatu nilai juga memiliki artian tersendiri, seperti nilai baik yang harus dikerjakan ataupun nilai yang buruk harus ditinggalkan. Seharusnya sebagai manusia yang berakal budi bisa membedakan mana yang harus dikejar dan mana yang harus ditinggalkan. Suatu kejahatan sudah jelas harus ditinggalkan dan tidak perlu dikejar, dan kebaikan yang seharusnya manusia raih karena kebaikan lah yang seharusnya dikejar manusia.

Nilai itu beragam, keberagaman nilai tidak semata mata terjadi begitu saja, tentu ada proses bermacam – macam yang terjadi dibelakangnya. Salah satu penyebab nilai beragam adalah pertimbangan kompleksitas dari akal budi manusia. Pada dasarnya, manusia sepakat bahwa nilai dibedakan menjadi dua kategori yaitu baik dan buruk, apa yang disebut baik dan apa yang disebut buruk itu tidak semua orang memiliki pengertian yang sama, keberagaman dimulai dari banyaknya pernyataan mengenai apa itu nilai baik dan apa itu nilai buruk, karena apa yang disebut baik oleh kita belum tentu baik untuk orang lain, begitupun sebaliknya.

Pada masa sekarang ini terjadinya krisis nilai sudah tidak jarang kita temui, apa yang dimaksud dengan pengertian krisis nilai pun mulai diperbincangkan di khalayak masyarakat luas, karena fenomena merosotnya nilai – nilai dalam kehidupan juga sering ditemui di semua tempat. Fenomena seperti korupsi, menyebar kebohongan, mencuri, membegal bahkan sudah menjadi hal yang mudah ditemui dan anehnya hal itu dibiarkan begitu saja dan seakan – akan menjadi suatu hal yang wajar dilakukan. Yang menjadi pertanyaan adalah dimana hukum di negeri bumi Pertiwi ini? Mengapa banyak orang main hakim sendiri? karena hukum seakan hal yang susah untuk ditemui.

Pasca pilpres 2019 yang dilaksanakan tanggal 17 April 2019 banyaknya berita Hoax atau berita bohong terkuak ke media sosial , seakan – akan media sosial sudah menjadi lapak utama hoax ini diluncurkan. Hoax yang timbul dikarenakan ada oknum

yang memprovokasi masyarakat Indonesia agar percaya bahwa paslon tertentu didukung oleh pihak tertentu, sehingga masyarakat Indonesia yang menelan berita bohong itu secara mentah – mentah, pastinya akan mudah terprovokasi, dan menyuarakan pendapat sesuai apa yang dimengertinya. Hoax – hoax yang dibuat oleh oknum yang tidak bertanggung jawab ini juga merupakan bukti bahwa krisis nilai di Indonesia sudah terjadi, penyebaran berita bohong sudah menjadi hal yang wajar dilakukan, seakan menjadi makanan sehari – hari, lantas apakah para pelaku penyebar hoax ini diberi sanksi?

Oknum pembuat hoax pasca pilpres 2019 apakah dia melakukan hoax tersebut dengan tujuan hal baik atau hal buruk? Karena seorang manusia melakukan suatu tindakan untuk mengejar tujuan dilakukan tindakan tersebut. Jika para pelaku hoax tersebut melakukan hoax dengan tujuan yang buruk, apakah pantas disebut orang yang buruk? Jika para pelaku hoax sadar akan tindakan yang dilakukannya, maka hal itu adalah bukti nyata nilai dari pelaku hoax tersebut buruk.

Baik dan buruknya nilai seseorang dinilai dari perbuatan atau perilakunya, bagi oknum yang sengaja menyebar hoax untuk memancing kontroversi di Negara sendiri, sudah semestinya ia melakukan hal yang buruk, hal yang ia lakukan bahkan akan merusak kesatuan dan persatuan bangsa ini, lalu dimanakah nilai baik dari si oknum penyebar hoax ini bersembunyi? Sebagai manusia yang di karuniai akal budi, seharusnya lebih berpikir bagaimana harus bertindak dan bagaimana harus berucap, karena semua perilaku manusia, menentukan bagaimana manusia itu dinilai.

Para oknum yang menyebarkan hoax pasca pilpres apakah tidak mengingat perjuangan dibalik peristiwa 17 April 2019? ketika para pahlawan kotak suara yang gugur demi menjaga kesucian kotak suara tersebut. Mereka tidak menghargai nyawa yang gugur demi berlangsungnya pemilu yang bersih. Apakah mereka juga tidak mengetahui nyawa yang menjadi taruhannya? Mengapa mereka dengan semena – mena menyebar berita bohong demi kepentingan pihak tertentu? Apakah akal budi mereka sudah tidak digunakan? Manusia dibedakan dengan makhluk yang lainnya berdasarkan akal budi mereka, karena manusia itu istimewa berbeda dengan makhluk lainnya. Manusia mampu berfikir apakah tindakan yang dilakukan itu benar atau salah. Jika manusia tidak bisa berfikir dengan baik, maka akal budi manusia tersebut diragukan kelayakannya.

DAFTAR PUSTAKA

Dewantara, A. (2017). Filsafat Moral (Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia).

Dewantara, A. (2017). Diskursus Filsafat Pancasila Dewasa Ini.

Dewantara, A. W. (2017). Kerasulan Awam Di Bidang Politik (Sosial-Kemasyarakatan), Dan Relevansinya Bagi Multikulturalisme Indonesia. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 18(9), 3-15.

Dewantara, A. W. (2016). POLITIK MENURUT FOUCAULT DALAM “THE ARCHAEOLOGY OF KNOWLEDGE” DAN RELEVANSINYA BAGI MULTIKULTURALISME INDONESIA. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 15(8), 12-22.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Berita_bohong

<https://www.bulelengkab.go.id/detail/artikel/pengertian-hoax-dan-ciri-cirinya-41>

https://m-liputan6-com.cdn.ampproject.org/v/s/m.liputan6.com/amp/3946007/10-hoaks-terkait-pemilu-2019?amp_js_v=a2&_gsa=1&usqp=mq331AQCCAE%3D#referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s&share=https%3A%2F%2Fwww.liputan6.com%2Fteknologi%2Fread%2F3946007%2F10-hoaks-terkait-pemilu-2019

<https://news.okezone.com/read/2019/04/19/337/2045726/bahaya-hoaks-publik-bisa-tak-percaya-pada-penyelenggara-pemilu>

https://www.google.co.id/url?q=https://www.voaindonesia.com/a/berita-hoaks-ancaman-serius-persatuan-bangsa-memasuki-tahun-politik/4553726.html&sa=U&ved=2ahUKEwjIq-qMk4DjAhVNgUsFHTfgASgQFjABegQICRAB&usg=AOvVaw2O7Fy-Ch3MMwYOM-B_RFY3

<https://www.idntimes.com/news/indonesia/marisa-safitri-2/sejarah-kemunculan-people-power-dan-hubungannya-dengan-indonesia>

<https://tirto.id/modus-hoaks-di-pemilu-2019-dan-upaya-upaya-mengatasinya-c3Sb>

<https://m.cnnindonesia.com/teknologi/20180623085115-185-308291/upaya-negara-perangi-berita-palsu>